
KARISMATIK ANGGREK *COELOGYNE CELEBENSIS* SULAWESI SEBAGAI INSPIRASI PEMBUATAN KOLEKSI BUSANA (STUDI KASUS PADA KOLEKSI UD.ANACARAKA BUTIK)

Anglian Qurrota A'yun¹, Ida Ayu Sri Sukmadewi, S.Sn., M.Erg², dan Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, S.Tr.Ds., M.Sn³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia
E-mail : anglianqurrotaa@gmail.com

Abstrak

Tugas akhir ini dilatar belakangi berdasarkan tema besar yaitu *Diversity of Indonesia* yang mewajibkan mahasiswa mengekspresikan idenya dengan mengeksplorasi arsitektur, kuliner, flora fauna endemik dan *sosio culture*. Penulis memilih konsep flora endemik Indonesia dengan mengangkat tumbuhan Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis* yang divisualisasikan ke dalam sebuah karya busana semi *Haute Couture* dan *Ready to Wear* pada koleksi busana UD. Anacaraka Butik. Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis* merupakan flora endemik yang hanya terdapat di Sulawesi. *Coelogyne Celebensis* memiliki bentuk bunga yang indah dan berkarisma Kata kunci *Coelogyne Celebensis* akan divisualisasikan ke dalam siluet busana dan pemilihan tone warnanya, kata kunci ruas akan divisualisasikan pada beberapa bagian busana yang didesain dengan potongan garis-garis, kata kunci karisma akan divisualisasikan pada desain busana yang anggun dan tidak terlalu banyak ornamen namun meninggalkan kesan elegan dan berkarisma. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi akademis khususnya pada bidang fesyen mengenai analogi Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis* yang diimplementasikan ke dalam karya busana.

Kata kunci : *Coelogyne Celebensis, Ruas, Karismatik.*

Coelogyne Celebensis Sulawesi's Charismatic Orchid As Inspiration (Case Study On The Collection Of Ud. Anacaraka Boutique)

The background of this final project is based on the big theme, namely Diversity of Indonesia which requires students to express their ideas by exploring architecture, culinary, endemic flora and fauna and socio-culture. The author chose the concept of endemic flora of Indonesia by raising the Sulawesi Orchid plant *Coelogyne Celebensis* which was visualized into a semi-Haute Couture and Ready to Wear fashion work in the UD. Anacaraka Butik. The Sulawesi orchid *Coelogyne Celebensis* is an endemic flora found only in Sulawesi. *Coelogyne Celebensis* has a beautiful and charismatic. The keyword *Coelogyne Celebensis* will be visualized in the silhouette of the clothing and the selection of tones, the segment keyword will be visualized in some parts of the clothing designed with stripes, the keyword charisma will be visualized in the elegant fashion design and not too much ornament but leaves an elegant impression. And charismatic. The results are expected to increase knowledge and academic references, especially in fashion regarding the analogy of the Sulawesi Orchid *Coelogyne Celebensis* which is implemented into fashion works.

Keywords: *Red Fruit, FRANGIPANI, Clothing.*

PENDAHULUAN

Tema besar tugas akhir Program Studi Desain Mode ISI Denpasar semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 adalah “*Diversity of Indonesia*” yang mengangkat keanekaragaman Nusantara yang terdiri dari budaya, arsitektur, flora-fauna endemik, dan kuliner khas Indonesia. Melalui tema ini mahasiswa berkolaborasi dengan Mitra/tempat magang untuk menciptakan sebuah koleksi busana dengan memunculkan karakter atau ciri khas dari tempat magang mahasiswa.

Dengan demikian, penulis sebagai mahasiswa Semester VII Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar memilih UD. Anacaraka Butik sebagai tempat pelaksanaan program Magang MBKM. UD. Anacaraka Butik merupakan sebuah usaha dagang yang terletak di Kota Denpasar, bergerak di bidang *fashion* dengan ciri khas motif lukis di setiap koleksinya. Sejauh ini banyak digunakan berbagai motif unik pada pembuatan kain lukis di Butik Anacaraka, pada umumnya yang digunakan terinspirasi dari flora fauna endemik Indonesia, seperti bunga jepun, bunga kenanga, burung cendrawasih, burung merak dan masih banyak yang lainnya. Selain fungsi keindahan yang digunakan pada motif tersebut, pemilihan motif-motif dengan flora fauna endemik Indonesia juga bisa memberikan edukasi melalui motif yang dituangkan ke dalam lukisan bahwa Negara Indonesia mempunyai kekayaan alam yang indah yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Terkait dengan hal tersebut penulis ingin membuat kain lukis dengan inspirasi ide dari bunga anggrek *Coelogyne Celebensis* yang berasal dari Sulawesi. Bunga anggrek ini menyerupai tabung dan memiliki labellum yang terbuka sehingga terlihat seperti alat raksasa yang sedang bertengger. *Coelogyne Celebensis* persebarannya terbatas dan hanya bisa dijumpai di Sulawesi sebab bunga ini tergolong tumbuhan epifit atau tumbuhan yang hidup menempel di batang pohon. Karena persebarannya yang terbatas, maka tumbuhan ini termasuk tumbuhan yang dilindungi.

Dalam konteks ini penulis ingin memperkenalkan salah satu flora endemik Indonesia yang terdapat di Sulawesi supaya bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat, serta flora endemik Indonesia bisa

menjadi lebih dicintai dan dilestarikan eksistensinya dengan cara menuangkan ide desain bunga ini ke dalam sebuah busana RTW dan Semi *Couture*.

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan karya busana ini merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan tumbuhan anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis* kepada masyarakat luas yang akan diwujudkan menggunakan metode tahapan- tahapan rahasia dari seni fesyen bertajuk “FRANGIPANI”, The Secret Steps of Art Fashion oleh Dr. Tjok Istri Ratna Cora S., S.Sn., M.Simeliputi 8 tahapan yang terdiri atas, *design brief, research and sourcing, design development, prototypes, samples and construction, final collection* (mewujudkan keseluruhan koleksi), *promoting, branding, sale, production, the business*. Untuk menunjang delapan tahapan di atas perlu adanya metode pengumpulan data yakni berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer melalui wawancara, sedangkan data sekunder melalui metode kepustakaan dan dokumentasi.

- 1) Ide Pemantik (*Desain Brief*) merupakan tahapan pengumpulan ide, Buah Merah dipilih sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana *Sauk Ekendi*.



Gambar 1. Buah Merah

Sumber :

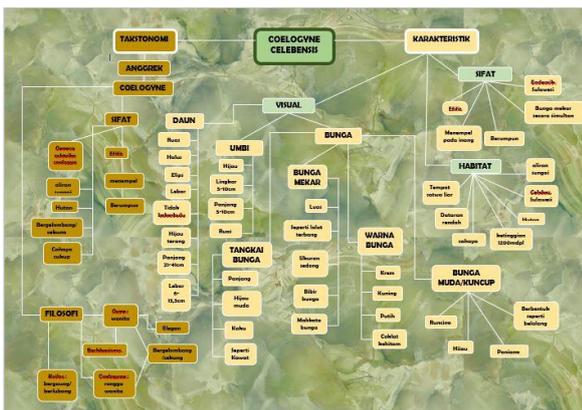
https://species.wikimedia.org/wiki/Coelogyne_celebens

2) Riset dan sumber data (*Research and Sourcing*) merupakan tahapan untuk mencari informasi lebih dalam tentang konsep melalui beberapa referensi, baik buku, jurnal, dan wawancara. Selain riset tentang konsep tumbuhan anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis*, *research and sourcing* juga dapat berupa riset *style* dan *look* yang akan digunakan sehingga dapat menciptakan karya busana yang kreatif. *Research and sourcing* dikembangkan menjadi *mind mapping* yang nantinya dipilih *concept list*. Dari beberapa kata pada *concept list* dipilih kata kunci yang dapat mewakili konsep tumbuhan buah merah agar dapat dituangkan pada karya busana. Kata kunci yang didapat kemudian digunakan sebagai acuan dan inspirasi dalam pembuatan karya busana. Tahap ini juga menghasilkan *storyboard* dan *moodboard*.

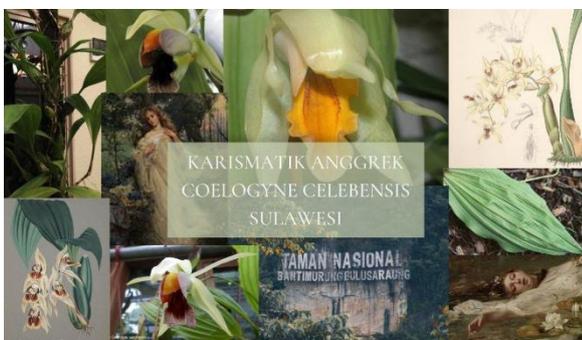


Gambar 4. Moodboard Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis*
Sumber : Dewantari, 2021

3) Pengembangan Desain (*Design development*) merupakan tahapan mengolah ide pemantikan informasi yang diperoleh dalam tahap *research and sourcing* menjadi bentuk desain berupa sketsa desain busana dalam bentuk dua dimensi yang dibuat dari kategori *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*.



Gambar 2. Mind Mapping Ide Pemantik
Sumber : Anglian Qurrota A'yun, 2022



Gambar 3. Storyboard Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis*
Sumber : Anglian Qurrota A'yun, 2022



Gambar 5. Desain Busana Ready To Wear
Sumber: Anglian Qurrota A'yun, 2022



Gambar 6. Desain Tampak Depan Busana *Haute Couture*

Sumber: Anglian Qurrota A'yun, 2022



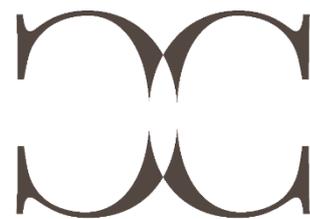
Gambar 7. Desain Tampak Belakang Busana *Haute Couture*

Sumber: Anglian Qurrota A'yun, 2022

- 4) *Prototype, Sample, and Construction* merupakan tahap untuk melakukan realisasi sketsa dua dimensi menjadi busana siap pakai dalam bentuk tiga dimensi. Dimulai dari penentuan ukuran badan, ukuran badan yang digunakan yaitu ukuran standar *medium* (M)

untuk wanita Asia kemudian dilanjutkan dengan pembuatan konstruksi pola dasar, pengembangan pola sesuai dengan desain, pemotongan bahan kain sesuai dengan pola serta penjahitan busana hingga *finishing* dan *quality control*.

- 5) Koleksi Akhir (*Final Collection*) merupakan koleksi akhir busana. Koleksi busana “*Karismatik Anggrek Sulawesi Coelogyne Celebensis*” terdiri dari dua jenis busana yaitu busana *ready to wear* dan semi *haute couture*.
- 6) Promosi, Merek Dagang dan Pemasaran (*Promotion, Branding and Sale*) merupakan tahap memperkenalkan produk kepada konsumen. Dengan adanya strategi promosi, merek, pemasaran dan penjualan dapat membantu melancarkan penjualan suatu produk yang didasari atas kualitas produk yang baik. Promosi dilakukan dengan cara *offline* dan *online*. *Offline* dengan mengadakan *fashion show*, pameran serta dapat dilakukan dengan berkunjung ke toko, sedangkan *online* dengan memanfaatkan medial sosial untuk mempromosikan produk lebih luas. Dalam tahapan ini untuk menunjang suatu produk agar memiliki identitas maka karya busana dikemas dalam sebuah *branding* yang diberi nama “Comiscos”.



COSMICOS

Gambar 9. Brand Cosmicos

Sumber : Anglian Qurrota A'yun, 2022

Penggunaan nama *brand* Cosmicos sebagai logo merupakan pemilihan kata dari Bahasa Latin yang berarti *Fashionable*, sedangkan dalam Bahasa Inggris diambil dari kata *Cosmic* atau kosmik yaitu sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta atau cahaya dari luar angkasa yang sampai ke bumi. Harapan *brand* Cosmicos adalah menghadirkan produk *fashion* yang kreatifitasnya menginspirasi banyak kalangan hingga ke tempat yang minim pengetahuan tentang *fashion*.

Pemilihan warna abu-abu pekat pada logo dikarenakan abu-abu adalah warna yang netral dan fleksibel, warna yang sangat mungkin bisa digunakan oleh siapa saja dan berbagai kalangan. Sedangkan putih mencerminkan kebebasan. Ciri khas yang ditonjolkan yakni desain yang bebas dan sangat bisa digunakan oleh semua kalangan, unik serta tidak bisa didapatkan di produk busana lainnya dengan sentuhan *vintage look*.

- 7) Produksi (*Production*) merupakan tahap merencanakan produksi mulai dari jumlah yang diproduksi, rancangan anggaran biaya, serta distribusi. Produksi koleksi busana “*Karismatik Anggrek Sulawesi Coelogyne Celebensis*” dilakukan dengan sistem produksi massal, produksi dalam jumlah kecil, dan produk eksklusif. Produksi disesuaikan dengan jenis produk yaitu, *ready to wear* dan *haute couture*. Sebelum memulai produksi ada baiknya untuk mempersiapkan bahan. Bahan untuk produksi pada koleksi busana “*Karismatik Anggrek Sulawesi Coelogyne Celebensis*” ini terdiri dari dua bahan yaitu bahan utama dan bahan lapisan. Bahan utama terdiri dari kain satin, organza, katun toyobo dan tulle polos. Sedangkan bahan lapisan terdiri dari kain pendukung yaitu, kain viselin, kain gula dan kain keras M33 dan kain pelapis yaitu kain hero tipis dan kain hero goldenmella.
- 8) Bisnis (*The Business*) merupakan tahap untuk dapat merancang pondasi bisnis *brand Cosmicos* dan bertahan dalam persaingan bisnis *fashion* yang semakin maju. Penulis menerapkan *Business Model Canvas* untuk menggambarkan, memvisualkan, dan menilai yang berfungsi sebagai strategi awal dalam memulai bisnis. Bisnis ini terdiri dari sembilan blok diantaranya, *customer segments* atau segmentasi pelanggan menggambarkan sekelompok orang atau organisasi berbeda yang ingin dijangkau atau dilayani oleh perusahaan. Dalam hal ini *brand Cosmicos* ingin menjangkau pelanggan wanita dengan perkiraan umur 18-35 tahun dari lapisan masyarakat menengah ke atas yang tertarik dengan keunikan, *value propositions* atau preposisi nilai menggambarkan gabungan antara produk dan layanan yang menciptakan nilai untuk segmen pelanggan spesifik. Nilai atau *value* yang ditawarkan oleh *brand Cosmicos* yaitu keunikan busana dengan

vintage look, *channels* atau saluran menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan berkomunikasi dengan segmen pelanggannya dan menjangkau mereka untuk memberikan preposisi nilai, *customer relationship* atau hubungan pelanggan menggambarkan berbagai jenis hubungan yang dibangun perusahaan bersama segmen pelanggan yang spesifik. Cara-cara yang bisa dilakukan untuk berkomunikasi dengan *customer segment* yaitu dengan memberikan promo menarik dan diskon diakhir musimnya serta *endorsement*, *revenue streams* atau arus pendapatan menggambarkan uang tunai yang dihasilkan perusahaan dari masing-masing segmen pelanggan, *key resources* atau sumber daya utama menggambarkan aset-aset terpenting yang diperlukan agar sebuah model bisnis dapat berfungsi. Sumber daya yang digunakan untuk mempertahankan bisnis yaitu konsep, identitas, dan desainer harus tetap dipertahankan, *key activities* atau aktivitas kunci menggambarkan hal-hal terpenting yang harus dilakukan perusahaan agar model bisnisnya dapat bekerja. memperdalam *research and sourcing* untuk menemukan inspirasi baru yang kemudian dituangkan dalam *design development* yang selanjutnya akan dibuatkan konstruksi dan sample. Setelah menghasilkan koleksi baru, maka dilakukan tahapan produksi, *key partnership* atau kemitraan utama menggambarkan jaringan pemasok dan mitra yang membuat model bisnis dapat bekerja, dan yang terakhir *cost structure* atau struktur biaya menggambarkan semua biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan model bisnis. Rincian biaya terbesar yang harus dikeluarkan untuk melakukan *key activities* dan menghasilkan *value proposition* yaitu, kegiatan riset, pembuatan sample, produksi, *branding*, *marketing* dan promosi.. (Osterwalder dalam Pratami dan Adh, 2016 : 2). Kesembilan elemen diatas harus selaras dan saling mendukung. Ketertarikan dari semua elemen tersebut adalah salah satu faktor kunci keberhasilan dalam berbisnis.

PROSES PERWUJUDAN

Penciptaan busana *ready to wear dan haute couture* diwujudkan dengan menerapkan gaya ungkap analogi. Analogi dalam Kamus Mini Bahasa Indonesia (2015) diartikan dengan persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan sehingga menjadi dasar terjadinya bentuk-bentuk lain.. Terdapat tujuh kata kunci yang dianalogikan ke dalam busana yaitu ruas, elips, umbi, wanita dan karisma. Berikut merupakan uraian gaya ungkap analogi dalam karya busana “*Karismatik Anggrek Sulawesi Coelogyne Celebensis*”:

1. Ruas
Anggrek *Coelogyne Celebensis* mempunyai daun yang mempunyai ruas-ruas yang terlihat jelas (menonjol). Dalam hal ini berkaitan dengan daun anggrek yang identik dengan ruasnya maka penulis mengimplementasikan kata kunci ini ke dalam busana pada bagian lukisan dan beberapa bentuk potongan busananya.
2. Elips
Kata kunci elips didapat dari bentuk daun dan kelopak bunga yang berbentuk bundar lonjong atau elips. Kata kunci elips diaplikasikan ke dalam busana pada bentuk potongan hiasan yang ada pada bagian pinggang busana.
3. Umbi
Coelogyne Celebensis mempunyai umbi yang menghubungkan akar dengan batang tumbuhan. Sebab jarang ditemukan sebuah bunga yang mempunyai umbi pada akarnya, maka umbi ini bisa menjadi sebuah ciri khas anggrek *Coelogyne Celebensis* yang pada akhirnya penulis menjadikan kata kunci. Aplikasi kata kunci umbi diterapkan pada bagian lukisan motif dress.
4. Wanita
Wanita berarti perempuan dewasa, sesuatu yang berhubungan dengan sifat wanita; sifat-sifat wanita. Kata kunci ini didapatkan dari arti kata *coelogyne* kunci ini didapatkan dari arti kata *coelogyne* yakni kolios artinya bergaung/berlubang dan *gyne* artinya perempuan/wanita. Kata kunci ini diaplikasikan pada siluet busana dan pemilihan bahan yang memberikan kesan wanita anggun dan berkarisma pada busana.
5. Karisma
Karisma berarti keadaan atau bakat seseorang dengan kemampuan luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum bagi

masyarakat terhadap dirinya. Pemilihan kata kunci ini didasari dari bentuk bunga dan kombinasi warna yang memukau, terlihat sederhana namun sangat indah dan berkarisma. Pengaplikasian kata kunci ini dikombinasikan dengan kata kunci wanita yang akhirnya menghadirkan sebuah busana yang sederhana dan elegan namun sangat berkarisma.

Pada proses pembuatan ketiga koleksi busana “*Sauk Ekendi*” menggunakan teknik *full tailoring* yang merupakan teknik jahit yang menghasilkan busana lebih halus dan rapi karena proses pengerjaannya banyak mengandalkan keterampilan tangan dan banyak lapisan. Menurut Fitinline (2017) untuk menghasilkan busana dengan teknik tailoring memerlukan ketelitian, kesabaran, keuletan dan ketekunan dalam bekerja agar dapat menghasilkan busana dengan kualitas yang rapih dan bagus.

WUJUD KARYA

Wujud karya koleksi busana “*Karismatik Anggrek Sulawesi Coelogyne Celebensis*” mengacu pada unsur dan prinsip seni yang memiliki peran penting dalam seni rupa untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat menangkap desain tersebut (Arisanti, 2010). Berikut merupakan deskripsi busana :

1) Busana *Ready To Wear*

Koleksi busana *ready to wear* “*Karismatik Anggrek Sulawesi Coelogyne Celebensis*” terdapat dua bagian yaitu bagian atas dan bagian bawah. Menggunakan ukuran standar Mwanita dewasa. Busana ini menghabiskan bahan yang relatif sedikit dengan menggunakan bahan satin polos pada bagian atasan, dan kain katun toyobo polos warna putih, dan bahan lapis hero tipis berwarna putih. Busana diproduksi menggunakan mesin jahit *high speed (basic sewing technique)* agar mempermudah dan mempercepat proses pengerjaan karena busana *ready to wear* merupakan busana siap pakai yang diproduksi dalam skala besar.

Siluet pada busana ini menggunakan siluet H yang merupakan bentuk siluet lurus dengan dua bagian busana. Keselarasan terlihat pada warna celana berwarna putih dengan penggunaan pipa sebelah kanan menggunakan pipa yang lebar seperti celana kulot, dan pipa celana sebelah kiri lebih sempit seperti celana fit namun terdapat 3

layer kain disana yakni kain katun putih sebagai dasar bahan dan kain organza sebagai



permainan keselarasan pada busana ini di layer dua dan tiga.

Gambar 10. Busana *Ready To Wear*
Sumber : Anglian Qurrota A'yun, 2022



Gambar 11. Busana *Ready To Wear*
Sumber : Anglian Qurrota A'yun, 2022

2) Busana *Haute Couture*

Koleksi busana *Haute Couture* terdiri dari satu buah gaun wanita dengan potongan pinggang serta bustier di bagian dalam badan. Terdapat kombinasi berwarna coklat melingkar di bagian pinggang yang menyerupai bentuk daun, juga sentuhan lukisan dibagian depannya dengan menggunakan kain putih sebagai bahan dasarnya. Penambahan aksesoris payet pada bagian depan dada untuk menambah kesan dramatis. Busana *haute couture* diproduksi menggunakan ukuran khusus konsumen dengan desain orisinal atas pesanan pelanggan yang dibuat secara eksklusif maka proses pengerjaan busana 80-90% lebih banyak menggunakan tangan ketimbang mesin. Memadukan *basic sewing technique* dan *hand stitching* digunakan pada pengaplikasian manik, payet serta aksesoris. Bahan *katun toyobo* pada warna putih, satin polos warna hijau di bagian rok dan satin polos warna coklat di bagian pinggangnya.



Gambar 12. Busana *Haute Couture*
Sumber : Anglian Qurrota A'yun, 2022



Gambar 13. Busana *Haute Couture*
 Sumber : Anglian Qurrota A'yun,

SIMPULAN

Anggrek *Coelogyne Celebensis* merupakan flora endemik berasal dari Sulawesi yang persebarannya termasuk minim. Tanaman yang bisa ditemukan ditengah hutan dengan ketinggian 1200mdpl. Keindahan bunganya yang karismatik menginspirasi penulis untuk menganalogikan tanaman ini ke dalam sebuah karya busana semi *haute couture* dan *ready to wear*.

Penerapan pengetahuan yang diimplementasikan pada penciptaan karya busana *ready to wear* dan semi *haute couture* dengan ide pemantik “Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis*” adalah dalam pengaplikasian teknik lukis pada pemberian motif pada kain yang menjadi ciri khas UD. Anacaraka.

Alih keterampilan yang diaplikasikan pada penciptaan karya busana dengan ide pemantik “Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis*” adalah bagaimana teknik ilustrasi dan gambar serta pewarnaan yang baik dan efisien khususnya dalam bentuk yang terstruktur dan berkonsep. Serta keterampilan dalam menyajikan informasi terkait konsep yang digunakan pada pembuatan busana.

Alih tekologi yang diperoleh saat melaksanakan praktik kerja/magang yang diaplikasikan pada penciptaan karya busana dengan

ide pemantik “Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis*” adalah pembelajaran mengenai proses teknik lukis pada kain.

Tahap penciptaan yang dilaksanakan dalam karya akhir *ready to wear* dan semi *haute couture* dengan ide pemantik “Anggrek Sulawesi *Coelogyne Celebensis* sebagai perwakilan flora endemik yang menjadi suatu proyek kolaborasi bersama UD. Anacaraka yaitu dimulai dengan penentuan ide pemantik atau konsep, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan *research and sourcing* lalu menuangkannya pada *mindmapping* dan menentukan *concept list*. Setelah itu menentukan *keyword* yang telah terpilih sebagai acuan pada tahap selanjutnya seperti membuat *moodboard* dan *storyboard* sesuai dengan *keywords* yang sudah terpilih untuk dapat mempermudah dalam merefleksikan visual yang akan dituangkan pada desain busana. Kemudian, membuat 6 desain yaitu 3 desain *ready to wear* dan 3 desain semi *haute couture* yang akan dipilih 1 desain *ready to wear* dan 1 desain semi *haute couture* yang akan direalisasikan. Selanjutnya dilanjutkan dengan proses pembuatan gambar kerja, pola kecil dan besar. Pemilihan bahan yang dibutuhkan, proses pemotongan kain, kemudian proses jahit dan *finishing* sebagai tahap akhir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya jurnal ini dapat selesai tepat waktu. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu dan membimbing dalam setiap proses pengerjaan tulisan ini, serta pihak-pihak lain yang telah senantiasa mendukung terselesaikannya artikel ilmiah ini

DAFTAR RUJUKAN

- Ramadanil. 2010. “Kajian Beberapa Aspek Botani Anggrek Endemik *Coelogyne Celebensis* J.J. Sm. Dari Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah” dalam Biocelbes: *Section Articles Volume 4 No. 1* (hlm.01-13).
- Mukhasanah, I. 2016. *Reperesentasi Simbol Feminisme Dalam Iklan Televisi: Analisis Semiotika Iklan Top White Coffee Versi Raline Shah*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3662/> [diakses pada 20 Januari 2022]
- Sinarjo, J. Perancangan Branding dan Promosi Brand Speak Up. *Tanra: Jurnal Desain Komunikasi*

*Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas
Negeri Makassar, 8(2), 90-98.*

Osterwalder, A. Pigneur, Y. 2012. *Business Model
Generation: Membangun Model Bisnis.*
Jakarta. Elex Media Komputindo.

Ratna C.S.,Tjok.Istri. 2016. *Undagi: Undagi,
Arketif, Horizon Kriya Nusantara.*
Jakarta:Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan.

Prasetyo, Bambang D. Febriani, Nufian S. 2020.
*Strategi Branding: Teori dan Perspektif
Komunikasi dalam Bisnis.* Universitas
Brawijaya Press.